

Efektivitas Penggunaan Media Kartu Numerik pada Siswa Jenjang Prasekolah

Firma Yudha^{1*}, Alex Haris Fauzi¹

¹Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi

* E-mail: firmayudha123@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran di jenjang prasekolah lebih banyak bermain sambil belajar. Pembelajaran matematika juga dapat diterima anak dalam dunia pendidikan prasekolah, yaitu dengan cara mengenal numerik 1-10. Hal demikian dilakukan dengan menggunakan media kartu numerik secara klasikal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas media kartu numerik pada siswa jenjang prasekolah dilihat dari aspek sikap dan kemampuan dalam memahami materi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak-anak prasekolah di hiva school dengan jumlah 18 anak. Dalam penelitian ini diketahui bahwa siswa prasekolah mampu mengenal numerik, mampu menulis dan mampu mengurutkan numerik 1-10. Efektivitas media kartu numerik, dengan menggunakan 4 indikator hasilnya untuk indikator kemauan belajar siswa kategori sangat baik, dengan rata-rata 84,4. Untuk indikator keterampilan siswa juga kriteria sangat baik, dengan skor rata-rata 83,27. Indikator berikutnya mengenal angka 1-10 dengan benar dan tepat juga memperoleh kriteria sangat baik, dengan rata-rata 83. Indikator yang terakhir diperoleh skor rata-rata 80,94 jika dibulatkan menjadi 81, jadi untuk indikator ini memperoleh kriteria sangat baik. Sehingga pengenalan media kartu numerik untuk siswa prasekolah sangat efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa belajar berhitung (angka).

Kata Kunci: Numerik, Media kartu, Kemampuan anak pra sekolah

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan pra-sekolah (*preschool*) adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Menurut Biechler dan Snowman dalam Patmonodewo (2000), anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan

– 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), kemudian pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.

Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan prasekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Sedangkan

pada hakekatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut (Augusta, 2012). Dalam tingkatan kognitif Jean Piaget menyatakan bahwa rentang usia anak prasekolah adalah berada pada tahapan pra-operasional, dimana selama periode ini, anak berpikir pada tingkat simbolik tapi belum menggunakan operasi kognitif.

Melalui media kartu numerik, dengan berisi angka-angka dasar 1-10 dapat membantu siswa di tingkatan prasekolah untuk lebih mudah dalam menghafal dan memahami angka dasar dalam matematika. Di prasekolah pengenalan konsep matematika dimulai dengan belajar berhitung. Dimana, konsep belajar membaca, menulis dan berhitung dikenal dengan sebutan calistung.

Menurut Apriana, 2009 dalam Septiani (2016) masa pra sekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, dimana 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah.

Pembelajaran di jenjang prasekolah lebih banyak bermain sambil belajar. Salah satunya pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kedudukan sangat penting dalam Pendidikan sejak Taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Yudha F, 2020).

Matematika adalah disiplin pemikiran dan prosedur pengolahan logika, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Suherman dalam Yudha, 2019).

Pembelajaran matematika pada prasekolah ini, mereka dikenalkan dengan numerik/angka, yang mana numerik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan anak untuk sehari-harinya bergelut dengan numerik, dengan alasan karena hingga saat ini tidak sedikit pelajar yang tidak menyukai angka/berhitung/pembelajaran matematika. Maka dari itu dengan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kemampuan anak prasekolah dalam mengenal numerik, mengurutkan angka 1-10, serta menuliskan angka 1-10.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana dalam penelitian ini menjelaskan kejadian-kejadian yang nyata di lapangan. Subjek dalam penelitian adalah anak-anak Prasekolah Dhiva School yang terletak di Desa Karang Sari, Kecamatan Sempu, Banyuwangi, dengan jumlah siswa 18 anak.

Efektivitas penggunaan kartu numerik pada siswa prasekolah ditinjau dari dua aspek, yakni aspek sikap dan kemampuan memahami materi. Aspek sikap meliputi indikator kemauan belajar dan keterampilan siswa dalam memahami materi ajar. Sedangkan untuk aspek kemampuan memahami materi meliputi indikator mengenal angka, dan menuliskan angka 1-10.

Pengukuran masing-masing indikator pada tiap aspek dilakukan menggunakan

tes klasikan dan tes tulis, kemudian dikategorikan seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori kemampuan berpikir siswa

No	Persentase	Kategori
1.	81 - 100	Sangat baik
2.	61 - 80	Baik
3.	41 - 60	Sedang
4.	21 - 40	Buruk
5.	0 - 10	Sangat buruk

(Riduwan, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Echols dan Shadaly (2004) mengartikan kata media (medium) yang antara lain, adalah: (1) cenayang, (2) perantara, dan (3) penghubung. Selanjutnya, Gagne menjelaskan bahwa media adalah berbagai jenis dalam komponen di lingkungan peserta didik (mahasiswa) yang dapat merangsangnya untuk belajar (Mansur, N. 2015).

Sedangkan Menurut Oemar Hamalik dalam Arsyad (2011) media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam numerik lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan definisi media pembelajaran dari Oemar Hamalik dengan alasan bahwa cakupannya lebih luas, tidak hanya dibatasi sebagai alat tetapi juga teknik dan metode sehingga dapat mencakup definisi dari para ahli pendidikan lainnya.

Media kartu numerik adalah media kartu yang mana setiap kartu dituliskan numerik 1-10. Tujuan dari media kartu numerik ini, untuk memudahkan anak-anak prasekolah mengenal numerik, dan

diajarkan secara klasikal diiringi dengan bermain dan bernyanyi, supaya anak tidak bosan dan anak mudah memahami apa yang disampaikan guru. Hal tersebut dilakukan karena matematika merupakan mata pelajaran yang sangat disukai mayoritas anak. Maka dari itu sejak usia dini anak-anak dibiasakan dengan mengenal numerik. Untuk merangsang daya tarik anak supaya terbiasa dengan angka atau numerik.

Efektivitas penggunaan media kartu numerik untuk pengenalan numerik kepada anak prasekolah diukur melalui dua aspek, yaitu (a) sikap siswa, (b) kemampuan dalam memahami materi. Berikut hasil yang didapatkan:

a. Sikap Siswa

Aspek sikap siswa diukur melalui 2 indikator, diantaranya; 1) Kemauan belajar siswa; 2) Keterampilan siswa dalam memahami materi ajar khususnya mata pelajaran matematika pada kompetensi dasar pengenalan numerik. Efektivitas kartu ditinjau dari aspek sikap siswa disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada dasarnya semua siswa memiliki nilai ≥ 80 . Menurut hasil pengkategorian rata-rata nilai aspek sikap diketahui termasuk dalam kategori sangat baik (Tabel 4). Hasil tersebut disebabkan karena siswa mampu mengikuti arahan guru ketika guru menyampaikan materi secara klasikal. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias dan mampu mengajukan pertanyaan meskipun pertanyaan yang diucapkan menggunakan bahasa yang sederhana.

Tabel 2. Aspek sikap siswa

Siswa	Kemauan belajar	Keterampilan siswa	Jumlah	Rata-rata
1	80	82	162	81,0
2	90	82	172	86,0
3	88	80	168	84,0
4	87	89	176	88,0
5	85	87	172	86,0
6	83	80	163	81,5
7	80	81	161	80,5
8	80	82	162	81,0
9	80	80	160	80,0
10	81	85	166	83,0
11	82	80	162	81,0
12	88	80	168	84,0
13	90	89	179	89,5
14	90	88	178	89,0
15	88	86	174	87,0
16	85	86	171	85,5
17	82	80	162	81,0
18	81	82	163	81,5

Bahasa anak memang sangat berbeda, dan masih dalam proses belajar, jadi guru harus bisa memahami Bahasa anak, dan mengarahkan ke Bahasa yang lebih baik dan santun.

Selain sikap anak berani bertanya, anak juga menunjukkan sikap memperhatikan guru secara penuh, meskipun dengan gaya masing-masing. Ada yang mendengarkan dengan bermain, ada yang mendengarkan sambil lari-lari, ada yang mendengarkan dengan duduk manis memperhatikan dengan penuh konsentrasi. Meskipun demikian, ketika guru memberikan pertanyaan kepada anak secara bergantian, semua anak mampu menjawab. Untuk melihat secara maksimal hasil belajar siswa pada aspek sikap, siswa diminta untuk menganalisa gambar yang ada.

Kedua, meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab siswa diminta untuk memberikan alasan ketika mengurutkan gambar.

Ketiga, pembelajaran menjadi lebih bermakna, sebab siswa dapat melihat langsung gambar yang dimaksud. Hal inilah yang membuat penilaian mereka masuk dalam kategori sangat baik.

b. Kemampuan dalam Memahami Materi

Kemampuan memahami materi ajar diukur melalui dua indikator, yaitu (1) mengenal angka 1-10 dengan benar dan tepat; (2) mampu menuliskan angka 1-10. Hasil pengukuran efektivitas kartu ditinjau dari kemampuan dalam memahami materi ajar ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Aspek kemampuan memahami materi

Siswa	Mengenal Angka	Menuliskan Angka	Jumlah	Rata-rata
1	90	80	170	85,0
2	88	80	168	84,0
3	90	80	170	85,0
4	80	80	160	80,0
5	78	80	158	79,0
6	80	79	159	79,5
7	88	80	168	84,0
8	84	80	164	82,0
9	80	80	160	80,0
10	80	80	160	80,0
11	79	88	167	83,5
12	89	90	179	89,5
13	80	80	160	80,0
14	80	80	160	80,0
15	80	80	160	80,0
16	80	80	160	80,0
17	80	80	160	80,0
18	80	80	160	80,0

Berdasarkan hasil pengkategorian rata-rata nilai aspek kemampuan memahami materi, diketahui aspek tersebut termasuk dalam kategori sangat baik (Tabel 4).

Guru memberikan *game* kepada anak-anak dengan cara bernyanyi tentang angka. Lalu guru memberikan kuis kepada siswa secara bergantian. Kebetulan guru yang

ada dalam kelas ini berjumlah 3 orang. Sehingga rasionya 1 guru memberikan kuis kepada 6 anak.

Tabel 4. Pengkategorian rata-rata nilai indikator

No	Indikator Aspek	Rata-rata	Kategori
1	Kemauan belajar siswa	84,4	sangat baik
2	Keterampilan Siswa	83,27	sangat baik
3	Mengenal angka 1-10 dengan benar dan tepat	83	sangat baik
4	Mampu menuliskan angka 1-10	80,94	sangat baik

Pada saat kuis guru menyediakan 2 macam kartu. Kartu yang pertama merupakan kartu yang ada tulisan numeriknya, dalam kuis tersebut bertujuan supaya anak-anak mengenal numerik 1-10 lalu mampu mengurutkannya. Jika anak sudah menjawab kuis yang ada dikartu pertama, guru memberikan kartu jawaban kepada siswa. Jika siswa benar dan tepat menjawabnya, guru memberikan *reward* kepada siswa, bukan hanya nilai namun juga berupa hadiah seperti permen dan juga coklat saat pembelajaran berlangsung. Cara seperti itu akan menambah semangat siswa belajar.

Dari keempat indikator pada masing-masing aspek, diketahui semua indikator memiliki kategori sangat baik. Namun demikian, indikator kemauan belajar siswa memiliki nilai tertinggi yakni sebesar 84,4. Sedangkan indikator dengan nilai terendah yakni kemampuan menuliskan angka 1-10.

Dari penjelasan diatas, diketahui media kartu numerik memiliki efektivitas yang

sangat baik bagi siswa jenjang prasekolah. Dengan indikator terbaik pada kemauan belajar siswa.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas media kartu numerik, indikator kemauan belajar siswa memiliki kategori sangat baik, dengan rata-rata 84,4. Untuk indikator keterampilan siswa juga sama kriteria sangat baik, dengan skor rata-rata 83,27. Indikator mengenal angka 1-10 dengan benar dan tepat juga memperoleh kriteria sangat baik, dengan rata-rata 83. Dan indikator menuliskan angka 1-10 diperoleh skor rata-rata 80,94 dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Diakses melalui <http://academia.edu>.
- Mansur, N. (2015). Pencapaian Hasil Belajar Ditinjau Dari Sikap Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 2 from <http://media.neliti.com>
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*. Vol 23, NO. 2, 2015: 103 – 111.
- Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan anak prasekolah*. Diakses melalui <http://academia.edu>
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Septiani R. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol 4 No. 2, Hal 114 - 125.
- Yudha F. (2019). Peran Pendidikan Matematika dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Guna Membangun Masyarakat Islam Modern. *Jurnal Pendidikan Matematika*

(JPM). Vol. 5, No. 2. Agustus 2019.

Yudha F. (2020). Penerapan Metode Jarimatika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas 4 MI Hidayatul Mubtadiin Balak Songgon. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* Vol. 6 No. 1 Th 2020 pp. 32-40.

PROFIL SINGKAT

Firma Yudha, M.Pd., dan Alex Haris Fauzi, M.Pd., merupakan dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi bidang keahlian pendidikan matematika.